

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam mata pelajaran ekonomi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional (2007) yang secara garis besar menuntut peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

**Dewi Setyowati, 2013**

Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Standar Kompetensi Memahami Konsumsi dan Investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Peserta didik yang akan dibentuk melalui pembelajaran ekonomi adalah peserta didik yang mumpuni dalam menghadapi kehidupan yang akan datang yang penuh persaingan, baik di tingkat lokal tetapi juga dengan dunia global. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi. Luasnya ilmu ekonomi ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada disekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi disekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik. Oleh karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan ekonomi. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah, ekonomi masih dianggap mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa hal ini dibuktikan oleh minat siswa yang rendah terhadap pelajaran ekonomi. Minat belajar tidak saja penting bagi siswa namun juga menjadi masalah penting yang harus dihadapi guru. Keberhasilan atau kegagalan guru dalam membangkitkan minat

**Dewi Setyowati, 2013**

Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Standar Kompetensi Memahami Konsumsi dan Investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar yang dikehendaki. Tanpa adanya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, maka guru harus bersiap mengalami kekecewaan, frustrasi dan makan hati ketika mengajar. Di lain pihak, hal yang sama juga dialami oleh siswa yaitu sikap apatis, pasif, tidak memahami pokok bahasan dan pada akhirnya hanya berorientasi pada nilai.

Mata pelajaran ekonomi bukan mata pelajaran yang sama sekali baru diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Siswa kelas X di tingkat SMA/MA sudah memiliki pengalaman belajar ekonomi ketika mereka masih duduk di bangku SMP/MTs. "Pengalaman belajar sebelumnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa" (Hurlock, 1980:19). Berdasarkan wawancara singkat, mayoritas siswa kelas X menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang tidak menarik atau biasa-biasa saja. Faktor-faktor yang menjadi penyebab diantaranya adalah mata pelajaran ekonomi dianggap sulit karena banyak menghitung dan menghafal. Selain itu, faktor guru yang kurang mengembangkan metode pembelajaran ekonomi juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Memperhatikan kondisi tersebut, guru mata pelajaran ekonomi di kelas X harus berupaya sedemikian rupa mengembangkan metode pembelajaran sehingga minat siswa belajar ekonomi tinggi. Oleh karena itu dalam pembelajaran ekonomi diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula pada siswa SMA yang penulis teliti yaitu di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung. Dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi bahwa pemahaman konsep siswa dikatakan rendah, hal ini dapat

dilihat dari rendahnya perolehan nilai tes pra penelitian yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) mengenai pokok bahasan memahami konsumsi dan investasi yang berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Penulis memilih pokok bahasan mengenai konsumsi dan investasi dikarenakan pokok bahasan ini memiliki banyak sekali pemahaman yang dapat mengasah kemampuan kognitif siswa dalam memahami suatu konsep mengenai konsumsi dan investasi. Pokok bahasan tentang konsumsi dan investasi harus dipahami agar siswa dapat menjelaskan peran konsumsi dan investasi dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Selain itu pokok bahasan tentang konsumsi dan investasi harus dipelajari siswa agar mereka mampu menjelaskan pengaruh investasi terhadap perekonomian termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Data di bawah ini adalah data hasil pra penelitian yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) mengenai mata pelajaran ekonomi standar kompetensi konsumsi dan investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.

**Dewi Setyowati, 2013**

Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Standar Kompetensi Memahami Konsumsi dan Investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Hasil Tes Pra Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep pada**  
**Siswa Kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung**  
**Tahun Ajaran 2012/ 2013**

No Urut	Nilai	KKM	Kategori (Lulus/Tidak Lulus)
1	70	78	Tidak lulus
2	50	78	Tidak lulus
3	40	78	Tidak lulus
4	30	78	Tidak lulus
5	60	78	Tidak lulus
6	70	78	Tidak lulus
7	50	78	Tidak lulus
8	40	78	Tidak lulus
9	50	78	Tidak lulus
10	80	78	Lulus
11	65	78	Tidak lulus
12	40	78	Tidak lulus
13	60	78	Tidak lulus
14	100	78	Lulus
15	50	78	Tidak lulus
16	60	78	Tidak lulus
17	60	78	Tidak lulus
18	70	78	Tidak lulus
19	55	78	Tidak lulus

**Dewi Setyowati, 2013**

Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Standar Kompetensi Memahami Konsumsi dan Investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

20	20	78	Tidak lulus
<b>Rata-rata = 56</b>			

*Sumber : Hasil pra penelitian, diolah*

Dari data tersebut persentase jumlah siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung yang mampu menjawab soal tes pra penelitian yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Pra Penelitian Kemampuan Pemahaman Konsep pada Siswa Kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/ 2013**

Nilai Tes	Banyaknya siswa (orang)	Persentase (%)
≥ 78	2	10
60-77	8	40
< 60	10	50
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil pra penelitian, diolah*

Dari Tabel 1.2 di atas dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai hasil pra penelitian siswa yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda mengenai standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi yang mencakup ranah kognitif C2 (pemahaman) menunjukkan bahwa persentase siswa yang mendapat nilai di atas standar KKM yaitu dengan nilai 78 hanya sebesar 10 % dari 20 siswa kelas XI. Kemudian persentase siswa yang mendapat nilai 60-77 hanya 40 %, dan persentase siswa yang mendapat nilai di bawah 60 sebanyak 50 %. Selain itu nilai rata-rata keseluruhan dari jumlah 20 siswa adalah sebesar 56. Berdasarkan data hasil tes pemahaman konsep yang tertera

di atas terlihat bahwa penguasaan pokok bahasan ekonomi siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh persentase hasil tes pemahaman konsep yang berada di bawah KKM yaitu 78 sebesar 90 %. Rendahnya pemahaman konsep ekonomi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran ekonomi di sekolah masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan kegiatan pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat. Walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear. Sebenarnya, siswa dapat menuangkan pikiran dengan caranya masing-masing. Namun mereka terjebak dalam model menuangkan pikiran yang kurang efektif seperti model dikte dan mencatat semua yang didiktekan guru seperti mendengar ceramah dan mengingat isinya, menghafal kata-kata penting dan artinya. Hal ini terjadi dalam proses belajar dan mengajar sehingga kreativitas tidak muncul. Masalah-masalah lain muncul ketika anak berusaha mengingat kembali apa yang sudah didapatkan, dipelajari, direkam, dicatat atau yang dahulu pernah diingat. Beberapa anak mengalami kesulitan berkonsentrasi, atau ketika mengerjakan tugas. Ini terjadi dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kinerja siswa sehingga pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan pemahaman konsep siswa disetiap jenjang pendidikan. Untuk itu dibutuhkan suatu alat untuk membantu otak berpikir secara teratur. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* itu sendiri adalah metode yang melibatkan peranan otak kiri dan otak kanan sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif, berpikir

menggunakan logika, dan anak belajar menganalisa urutan. Menurut penelitian, dengan melibatkan otak kanan dan otak kiri anak, maka anak dapat berkonsentrasi dalam belajar, cepat memahami pelajaran, dapat mengingat pelajaran dalam waktu yang relatif lama, serta belajar bermakna dan menyenangkan.

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. “*Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah” (Buzan, 2006:147). Teknik *Mind Mapping* mengajak siswa untuk menggali potensi diri yang mereka miliki untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan, meningkatkan kreativitas anak sejak dini. Dan juga melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagi macam buku bacaan, disamping itu *mind mapping* juga mengajarkan bagaimana meringkas buku menjadi satu lembar kertas yang mudah mereka pahami dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

Metode *Mind Mapping* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran ekonomi terutama pada pokok bahasan konsumsi dan investasi karena dalam pokok bahasan ini siswa dituntut agar dapat menjelaskan peran konsumsi dan investasi dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan hubungan antara pendapatan dengan konsumsi serta tabungan dan mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan. Selain itu, siswa mampu menjelaskan pengaruh investasi terhadap perekonomian termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi investasi. Dalam mempelajari ekonomi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep ekonomi tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan

persoalan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran ini, diharapkan dapat memberikan suatu peningkatan pembelajaran yang dialami oleh siswa, dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas, serta dapat menambah kreativitas siswa dalam menuangkan gambar yang berkaitan dengan pokok bahasan. Metode tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberikan pemahaman konsep yang kuat kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA DALAM MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI EKSPERIMEN PADA STANDAR KOMPETENSI MEMAHAMI KONSUMSI DAN INVESTASI DI SMA KARTIKA SILIWANGI 2 BANDUNG).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dirumuskan menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi antara siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada *pre test* dan pada *post test* ?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *Mind Mapping* pada *pre test* dan pada *post test* ?
3. Apakah metode *Mind Mapping* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah dalam meningkatkan pemahaman

konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan konsumsi dan investasi ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada pokok bahasan konsumsi dan investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung melalui metode *Mind Mapping*.
- b. Tujuan Khusus
  1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi antara siswa kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah pada *pre test* dan pada *post test*.
  2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi antara siswa kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *Mind Mapping* pada *pre test* dan pada *post test*.
  3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping* dengan siswa kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran ceramah pada *post test*.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

**Dewi Setyowati, 2013**

Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen pada Standar Kompetensi Memahami Konsumsi dan Investasi di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

1. Memperoleh gambaran tentang dampak penerapan metode *Mind Mapping* terhadap pemahaman konsep siswa dalam mengikuti pokok bahasan pembelajaran Ekonomi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi di kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
2. Memperoleh gambaran tentang manfaat penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Ekonomi dengan standar kompetensi memahami konsumsi dan investasi bagi siswa kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Ekonomi yang menerapkan metode *Mind Mapping* dan cara mengatasinya.

b. Bagi siswa

1. Untuk melatih berpikir kreatif.
2. Untuk memudahkan dalam mengingat dan mengulang pelajaran.
3. Untuk melatih mengembangkan ide dalam bentuk warna dan simbol.
4. Membantu siswa dalam menghafal pokok bahasan pelajaran yang dicatat dalam bentuk gambar *Mind Mapping*.
5. Dapat menggunakan waktu belajar dengan cepat dan efektif.
6. Dapat menghemat buku catatan.